

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DAN
KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
SISWA KELAS XI SMAN 1 BALONG PONOROGO
TAHUN AJARAN 2021/2022.**

SKRIPSI



OLEH

UMMI WAFI AZIZAH

NIM. 201180227

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2022

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DAN
KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI SMAN 1 BALONG PONOROGO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh

UMMI WAFI AZIZAH

NIM.201180227

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2022

ABSTRAK

Azizah, Umami Wafi. 2022. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Diskusi, Kedisiplinan, Prestasi Belajar PAI.

Prestasi belajar adalah suatu produk yang didapatkan serta memiliki kesan tersendiri untuk seseorang dan dapat membuat perubahan pada diri individu untuk memperoleh prestasi dalam belajar. Pencapaian prestasi belajar seseorang pasti akan berbeda-beda, tergantung kepada usaha tiap individu. Hal tersebut sangat umum terjadi, dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil akhir pencapaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Balong Ponorogo, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar pada 32% siswa kelas XI di bawah KKM, yaitu ditandai bahwa nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PAI. Penelitian ini penting dilakukan mengingat prestasi belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam tentang hal yg mempengaruhi rendahnya prestasi belajar. Prestasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang mempengaruhi dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu metode pembelajaran dan penerapan kedisiplinan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022; (2) mengetahui kedisiplinan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022; (3) mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022; (4) mengetahui signifikansi pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022; (5) mengetahui signifikansi pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022; (6) mengetahui signifikansi pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini penulis rancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 siswa. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 80 orang dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Berdasarkan dari tahap analisis data ditemukan hasil bahwa: (1) penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dominan kategori cukup efektif yaitu sebesar 65%; (2) kedisiplinan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dominan kategori sedang yaitu sebesar 68,75%; (3) prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dominan kategori sedang yaitu 63,75%; (4) penerapan metode pembelajaran diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dengan besarnya pengaruh 16,9%. (5) kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dengan besarnya pengaruh 20,5%. (6) penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dengan besarnya pengaruh 20,8%.

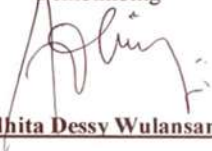
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ummi Wafi Azizah
NIM : 201180227
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Rembimbing



Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

NIP. 198312192009122003

Ponorogo, 31 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Khariq Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ummi Wafi Azizah
NIM : 201180227
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 03 Juni 2022

Ponorogo, 03 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc, M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si

Penguji I : Dr. Ju' subaidi, M. Ag

Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Wafi Azizah
NIM : 201180227
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan
Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI
SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2022

Penulis,



(Ummi Wafi Azizah)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Wafi Azizah

NIM : 201180227

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap

Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Maret 2022

Yang membuat pernyataan

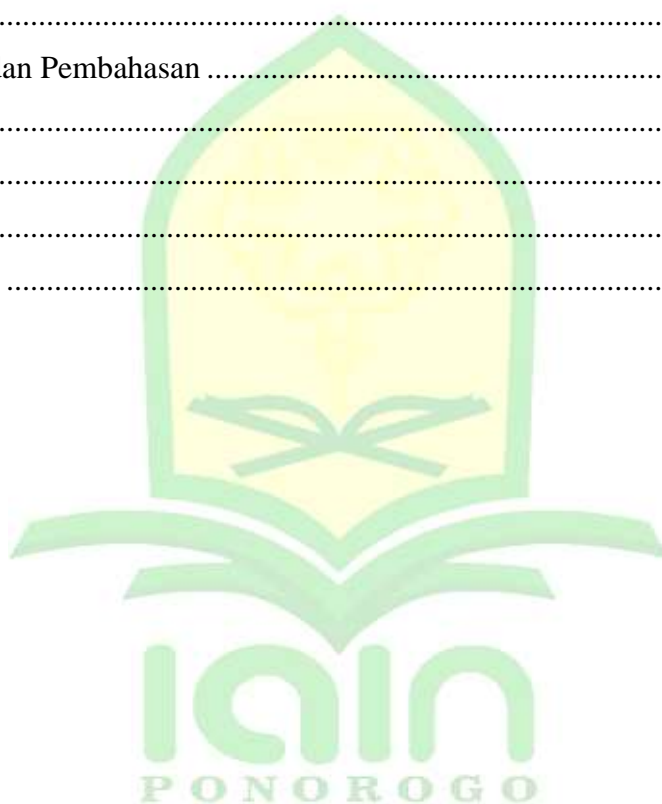


(Ummi Wafi Azizah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ixx
DAFTAR GAMBAR	xi
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	4
C. PEMBATASAN MASALAH.....	5
D. RUMUSAN MASALAH.....	5
E. TUJUAN PENELITIAN	6
F. MANFAAT PENELITIAN.....	7
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. KAJIAN TEORI.....	8
1. Prestasi Belajar	8
2. Metode Pembelajaran Diskusi	10
3. Kedisiplinan.....	14
4. Gambaran Umum Sekolah.....	18
B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN	21
C. KERANGKA PIKIR	24
D. HIPOTESIS PENELITIAN.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. RANCANGAN PENELITIAN	28
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	29
C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	29
D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN	30
E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....	31
F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS	35

G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. DESKRIPSI DATA.....	49
1. Deskripsi data tentang penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI dikelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo.....	49
2. Deskripsi data Kedisiplinan pada pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo.....	52
3. Deskripsi data prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo.....	56
B. ANALISIS DATA (PENGUJIAN HIPOTESIS).....	59
1. Uji Asumsi Klasik	59
2. Hipotesis	66
3. Interpretasi dan Pembahasan	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Siswa Tiap Jurusan	29
Tabel 3.2	Skala Likert	32
Tabel 3.3	Intrumen Pengumpulan Data	33
Tabel 3.4	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tahap 1	36
Tabel 3.5	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tahap 2	38
Tabel 3.6	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kedisiplinan	39
Tabel 3.7	Interpretasi Nilai R	40
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi	41
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan	41
Tabel 3.10	Hipotesis Uji <i>Durbin-Waston</i>	45
Tabel 3.11	ANOVA (<i>Analysis of Variance</i>)	47
Tabel 4.1	Skor Jawaban Angket Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi	49
Tabel 4.2	Deskripsi Statistik Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI	51
Tabel 4.3	Prosentase dan Kategori Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi	52
Tabel 4.4	Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Pada Mata Pelajaran PAI	53
Tabel 4.5	Deskripsi Statistik Kedisiplinan Pada Mata Pelajaran PAI	54
Tabel 4.6	Prosentase dan Kategori Kedisiplinan Pada Mata Pelajaran PAI	55
Tabel 4.7	Skor Dokumentasi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI	56
Tabel 4.8	Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI	57
Tabel 4.9	Prosentase dan Kategori Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI	58
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI	59
Tabel 4.11	Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan Pada Mata Pelajaran PAI	60
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kologorov-Smirnov</i>	62
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.15	Hasil Uji Autokorelasi	65

Tabel 4.16	Tabel <i>Coefficients</i> Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022	66
Tabel 4.17	Tabel <i>Anova</i> Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo <i>Anova</i> (Y versus X ₁)	67
Tabel 4.18	Tabel <i>Model Summary</i> Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022	68
Tabel 4.19	Tabel <i>Coefficients</i> Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022	69
Tabel 4.20	Tabel <i>Anova</i> Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 <i>ANOVA</i> (Y versus X ₂)	70
Tabel 4.21	Tabel <i>Model Summary</i> Variabel Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022	71
Tabel 4.22	Tabel <i>Coefficients</i> Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022	72
Tabel 4.23	Tabel <i>Anova</i> Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022	73
Tabel 4.24	Tabel <i>Model Summary</i> Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Balong.....19



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, terutama bagi para pemuda yang akan menjadi penerus tongkat estafet bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa pendidikan yaitu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Suatu pendidikan pasti memiliki tujuan untuk dicapai, sehingga pemerintah harus memiliki terobosan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Salah satu usaha pemerintah untuk memajukan dunia pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan perubahan dan pembaharuan kurikulum.

Perubahan kurikulum merupakan program pemerintah yang berskala luas, karena pendidikan merupakan hal pokok dalam suatu negara yang melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana, peralatan, kemauan yang massif. Kurikulum di Indonesia setidaknya telah mengalami perubahan sebanyak 11 kali, hal ini bukan hanya sekedar memperbarui kurikulum tetapi memperbaiki dan mengembangkannya. Pada tahun 2000an kurikulum bertransformasi sebanyak 4 kali, dari kurikulum 2004, 2006 (KTSP), dan sekarang yaitu kurikulum 2013 (K13). Hal ini merupakan bukti bahwasanya pemerintah selalu berusaha memperbaiki kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman.²

Kurikulum 2013 (K-13) berfokus pada 3 aspek penilaian yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini sesuai dengan UU 20 tahun 2003 yaitu pada pasal 35 yang menjelaskan tentang Sisdiknas, yang mana kualifikasi kemampuan peserta didik untuk diluluskan yaitu mencakup 3 aspek penilaian tersebut afektif, kognitif, dan psikomotorik) dan membentuk suatu prestasi belajar. Hal ini sejalan

¹ “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.”

² Muhammad Zia Ul Haq, dkk, “Pengermbangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.02,” *Islamika: Jurnal KeIslaman Dan Ilmu Pendidikan 2* (July 2020): 251–75.

dengan teori belajar Taksonomi Bloom, yang mengklasifikasikan tujuan pembelajaran menjadi tiga domain tersebut (domain kognitif, afektif, dan psikomotorik).³

Prestasi belajar adalah suatu output atau hasil dari usaha-usaha yang dilakukan setelah pembelajaran. Prestasi belajar adalah suatu produk yang didapatkan serta memiliki kesaan tersendiri untuk seseorang dan dapat membuat perubahan pada diri individu untuk memperoleh prestasi dalam belajar. Untuk mendapat prestasi belajar yang maksimal pastilah banyak usaha yang harus dikerahkan oleh peserta didik, usaha tersebut dapat berupa kreatifitas, inovatif, keseriusan dalam belajar dan lain-lain.⁴

Peran prestasi belajar yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Namun, untuk menghasilkan suatu prestasi belajar dibutuhkan waktu yang panjang yaitu proses pembelajaran yang memadai. Pencapaian prestasi belajar seseorang pasti akan berbeda-beda, tergantung kepada usaha tiap individu. Prestasi belajar adalah suatu hasil akhir dari proses belajar, jika prestasi belajar siswa tinggi maka pembelajaran tersebut dikatakan berhasil, begitupun sebaliknya jika prestasi belajar rendah maka tujuan pembelajaran dikatakan tidak tercapai. Penelitian ini penting dilakukan mengingat realita sekarang disinyalir banyak seusia anak SMA mengalami degradasi moral dan malas belajar, hal tersebut mungkin terjadi karena kurang optimalnya pembelajaran PAI sehingga prestasi belajarpun rendah. Oleh karena itu prestasi belajar merupakan hal sangat penting dalam proses pembelajaran, sebagai alat evaluasi dan dapat dijadikan acuan/dorongan dalam meningkatkan IPTEK serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁵

SMAN 1 Balong yaitu salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki peserta didik mayoritas beragama Islam, sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pembelajaran yang paling dasar pada lembaga pendidikan tersebut. Pada awal semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 SMAN 1 Balong menyelenggarakan pendidikan secara daring dan luring dikarenakan kebijakan pemerintah tentang pencegahan *covid-19*. Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran dasar pada setiap lembaga pendidikan yang mayoritas peserta didiknya beragama Islam, sehingga diharapkan prestasi belajar PAI lebih tinggi dari pada mata pelajaran yang lain. Namun berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, prestasi belajar siswa menurun sejak adanya pandemi *covid-19* yang menghambat terlaksananya proses pembelajaran.

³ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik, Teori Dan Implementasinya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 19.

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

⁵ Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik, Teori Dan Implementasinya*, 42.

Berdasarkan keterangan guru PAI kelas XII, setidaknya terdapat 32% siswa mendapatkan nilai rendah dibawah KKM saat penilaian tengah semester berlangsung.⁶

Berdasarkan data tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari fisiologis, biologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (metode pembelajaran, kurikulum, penerapan kedisiplinan dan hubungan siswa dengan guru), lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan non-sosial seperti keadaan cuaca dan lain-lain.⁷

Metode pembelajaran sebagai salah satu faktor eksternal dari prestasi belajar yang memiliki peran penting bagi jalannya suatu pendidikan untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat diterapkan pada pendidikan diberbagai jenjang, baik tingkat SD, SMP, maupun SMA.⁸

Saat ini pembelajaran di SMAN 1 Balong mulai kembali seperti semula, yaitu menggunakan sistem tatap muka/luring, sehingga memungkinkan guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor tercapainya prestasi belajar. Untuk mendukung pembelajaran guru PAI mulai menerapkan metode pembelajaran diskusi pada kelas XI. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Naimah menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi mencapai 50,4%. Berdasarkan observasi awal penulis, pembelajaran dengan metode diskusi di SMAN 1 Balong Ponorogo dipimpin oleh guru

⁶ “Wawancara Bersama Guru PAI Kelas XII SMAN 1 Balong Ponorogo.”.

⁷ Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik, Teori Dan Implementasinya*, 58.

⁸ Muhamad Afandi, dkk., *Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

PAI yang kemudian mengelompokkan siswa untuk berdiskusi sesuai kelompok. Pembelajaran dengan metode diskusi di SMAN 1 Balong berjalan dengan cukup baik dan kondusif sehingga siswa terlihat tertarik dengan pembelajaran dan hanya beberapa siswa yang terlihat kurang aktif dalam pembelajaran diskusi PAI.

Menurut Susanti, kedisiplinan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Disiplin dapat diartikan sebagai kemantapan hati untuk menjalankan aktivitas yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Suatu bangsa akan cepat maju jika bangsa tersebut memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan di SMAN 1 Balong Ponorogo tergolong baik, dapat terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran PAI serta menaati peraturan di dalam kelas. Namun sayangnya terdapat beberapa siswa yang enggan fokus kepada pembelajaran sehingga mengganggu aktifitas siswa lain.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dalam rangka mengungkap seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI. Adapun judul penelitian yang diajukan yaitu “PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI SMAN 1 BALONG PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022.”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari observasi awal yang telah dilakukan, penulis dapat mengidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi belajar PAI siswa kelas XI mulai menurun setelah pembelajaran daring.
2. Kurangnya semangat siswa untuk berprestasi.

⁹ Alfi Lailatul Rohmah, *Pengaruh Pembiasaan Dalam Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas XI MA Darul Huda Ponorogo* (Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 4.

3. Kedisiplinan siswa cukup baik, namun masih dijumpai siswa dengan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

C. PEMBATASAN MASALAH

Karena luasnya permasalahan yang penulis temui, maka penulis menentukan Batasan masalah dengan penelitian yaitu:

1. Penerapan metode pembelajaran diskusi dibatasi pada penguasaan materi PAI.
2. Kedisiplinan dibatasi pada kebiasaan siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Prestasi belajar dibatasi pada penguasaan materi dan kebiasaan siswa pada mata pelajaran PAI.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fokus penelitian diatas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimakah kedisiplinan pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah prestasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
4. Apakah penerapan metode pembelajaran diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
5. Apakah kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?

6. Apakah penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
4. Untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
5. Untuk mengetahui apakah kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
6. Untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan manfaat dari segi teoritis dan juga praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI di sekolah yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan siswa mampu meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinan pada mata pelajaran PAI.
- b. Bagi guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang lebih baik.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI di madrasah.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon pendidik yang nantinya akan menghadapi berbagai persoalan dalam pendidikan

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan masing-masing memiliki sub bab yang berkaitan. Berikut adalah sistematika penulisan laporan ini:

Bab I, dalam bab pertama ini peneliti akan melampirkan pendahuluan yang berupa latar belakang masalah identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahaan.

Bab II, Berisi kajian pustaka yang berupa kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab III, yaitu metode penelitian yang terdiri dari rencana penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), dan pembahasan interpretasi.

Bab V, merupakan bagian penutup, bab ini berfungsi memudahkan para pembaca dalam mengambil intisari penelitian dan berisi keimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian

Prestasi belajar berasal dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut KBBI, prestasi memiliki arti hasil yang dicapai setelah adanya usaha yang dikerjakan atau dilakukan. Sedangkan belajar yaitu proses perubahan tingkah laku yang timbul melalui praktik dan latihan. Purwanto menyatakan bahwa belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku dimana perubahan tersebut mengarah kepada hal yang lebih positif, tetapi tidak menutup kemungkinan jika mengarah kepada hal yang negatif.¹⁰

Dewasa ini istilah prestasi belajar sudah tidak asing kita dengar, terutama dalam dunia pendidikan. Menurut R.M. Gagne prestasi belajar yaitu suatu kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang berupa informasi verbal, kecakapan intelektual (konsep abstrak, diskriminasi, konsep konkrit, dan aturan-aturan yang lebih tinggi), watak, strategi kognitif dan kecakapan motorik. Muhammad Surya menyatakan bahwa prestasi belajar yaitu suatu perubahan perilaku pada seseorang atau individu di mana individu tersebut memperoleh sifat baru, fungsional, menetap, lebih baik, dan disadari. Purwanto menyatakan, prestasi belajar yaitu suatu upaya untuk merubah perilaku seseorang melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹¹

¹⁰ Euis Karwati, dkk., *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 189.

¹¹ Karwati, dkk., 155.

Menurut Mihibin Syah prestasi belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku dari 3 ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Peserta didik mampu menyerap materi pembelajaran yang telah diajarkan dan dapat mencapai hasil yang tinggi baik secara kelompok maupun tugas individu

2) Ranah Afektif

Peserta didik bisa merasakan manfaat dari materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

3) Ranah Psikomotorik

Peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang telah ia dapatkan dalam pembelajaran dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang terjadi setelah adanya proses belajar oleh peserta didik atau siswa. Dengan adanya prestasi belajar kita dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, yaitu dengan melihat perilaku peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri peserta didik tersebut. Faktor tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

¹² Karwati, dkk., 155.

- a) Faktor fisiologis dan biologis, berupa kondisi fisik atau jasmani peserta didik yang menandakan tingkat kesehatan fisik dan dapat berpengaruh pada tingkat konsentrasi dan semangat siswa.
 - b) Faktor psikologis, yaitu faktor rohaniyah yang mempengaruhi kondisi peserta didik, seperti tingkat intelegensi, sikap, bakat, motivasi, minat, dan gaya belajar.¹³
- 2) Faktor Eksternal, faktor yang berpengaruh dari kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Faktor tersebut meliputi:
- a) Faktor lingkungan (keluarga, sekolah, teman, masyarakat, kondisi alam, waktu pembelajaran, dan lain-lain) Faktor lingkungan sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, penerapan disiplin, dan hubungan siswa.
 - b) Faktor non-sosial, terdiri lingkungan alamiah seperti suasana atau cuaca dan instrumental seperti fisik kelas, alat pembelajaran, buku panduan, gedung dan lain-lain.¹⁴

2. Metode Pembelajaran Diskusi

a. Pengertian

Metode pembelajaran merupakan suatu rangkaian cara yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam penyampaian materi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Menurut Djamarah metode pembelajaran yaitu suatu teknik atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan dari adanya proses belajar.¹⁵

¹³ Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik, Teori Dan Implementasinya*, 53.

¹⁴ Susanti, 58.

¹⁵ Afandi, dkk., *Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 16.

Menurut Abu Ahmadi dan JokoTri Pasetya metode pembelajaran adalah teknik untuk menyajikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengajar dan memaparkan bahan pelajaran dalam kelas agar pembelajaran mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa. Semakin baik metode pembelajaran, maka semakin efektif pula pencapaian tujuannya. Metode pembelajaran dimaksudkan untuk menjadi pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu prestasi belajar siswa.¹⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Suryosubroto, diskusi merupakan suatu percakapan yang bersifat ilmiah antara satu orang dengan yang lain yang tergabung dalam suatu kelompok guna saling bertukar ide/pendapat tentang suatu permasalahan untuk memecahkan atau mencari kebenaran dalam suatu permasalahan. Menurut Sagaia, diskusi merupakan percakapan ilmiah yang bersifat responsif dengan cara bertukar pendapat dengan menjalin pertanyaan-pertanyaan yang bersifat problematis, pemunculan ide baru, dan pengujian ide-ide yang dilakukan oleh sekumpulan orang yang tergabung dalam kelompok dan memperoleh pemecahan masalahnya.¹⁷

Metode Diskusi yaitu suatu teknik pembelajaran berbasis permasalahan yang memiliki tujuan utama sebagai wadah untuk memecahkan masalah, menambah pengetahuan peserta didik, kemampuan menjawab pertanyaan dan memberikan keputusan.¹⁸ Menurut Suryosubroto, metode pembelajaran diskusi adalah suatu teknik penyajian bahan ajar dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik membentuk kelompok guna mengadakan perbincangan ilmiah

¹⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

¹⁷ Afandi, dkk., *Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 109.

¹⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran Dan Pemeliharaannya* (Jakarta: Diknas, 2008), 16–18.

dan mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan dan memecahkan suatu masalah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran diskusi adalah suatu teknik atau rangkaian pembelajaran dengan cara menyajikan beberapa materi kepada siswa, kemudian siswa akan mendalami, memberikan pendapat dan memecahkan permasalahan pada materi tersebut. Metode ini baik digunakan dalam pembelajaran PAI mengingat saat ini banyak permasalahan yang muncul dan mengatas namakan agama.

b. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Diskusi

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, alangkah lebih baik jika mengetahui tahapan-tahapannya. Menurut Sudjana, diskusi dilihat dari segi pesertanya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Terdiri dari kelompok kecil (hanya beberapa orang), seperti dalam debat, reaksi lingkaran, diskusi kelas, dan lain-lain.
- 2) Diskusi yang melibatkan banyak orang, seperti seminar, panel, workshop, dan lain-lain.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode diskusi yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan diskusi:
 - a) Memiliki tujuan yang jelas, agar proses diskusi lebih terprogram.
 - b) Peserta harus memenuhi persyaratan diskusi.
 - c) Menentukan rumusan masalah yang jelas.
 - d) Manajemen waktu dan tempat.

2) Pelaksanaan diskusi:

- a) Membuat struktur kepengurusan kelompok.
- b) Membagi tugas secara adil.
- c) Peserta diskusi harus berpartisipasi aktif.
- d) Mencatat gagasan yang penting.
- e) Menghargai pendapat, tanpa membedakan orang.
- f) Menciptakan suasana yang baik dalam kelompok.

3) Tindak lanjut diskusi:

- a) Menarik kesimpulan diskusi.
- b) Membacakan ulang hasil diskusi untuk diadakan kooreksi.
- c) Membuat penilaian pelaksanaan diskusi dan evaluasi.

4) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan diskusi:

- a) Kelincahan pemimpin diskusi.
- b) Kejelasan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan.
- c) Keaktifan setiap anggota.
- d) Situasi jalannya diskusi.¹⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan

1) Kelebihan Metode Pembelajaran Diskusi

- a) Melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan keaktifan pada individu siswa.
- b) Dapat menguji sejauh mana pengetahuan dan penguasaan materi pada tiap individu peserta didik.
- c) Menumbuhkan pola pikir yang ilmiah dan kepercayaan diri.
- d) Menunjang usaha pengembangan sosial dan sikap demokrasi peserta didik.

¹⁹ Afandi, dkk., *Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 113–15.

2) Kekurangan Metode Pembelajaran Diskusi

- a) Memakan waktu yang cukup lama.
- b) Peran guru menjadi lebih sedikit dalam pembelajaran
- c) Pada umumnya peserta didik tidak bisa manajemen waktu diskusi.²⁰

3. Kedisiplinan

a. Pengertian

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kata disiplin sering kali dikaitkan dengan hal yang bersifat negatif, bahkan tak jarang kita mendengar bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang kurang disiplin. Beberapa kasus dapat kita lihat untuk mencerminkan masyarakat yang tidak disiplin, seperti melanggar lampu lalu lintas, tidak tepat waktu, tidak konsisten dalam pekerjaan, dan lain sebagainya. Kebiasaan tersebut bukan hanya pada kasus umum, tetapi dalam pendidikanpun juga banyak ditemukan orang-orang yang tidak disiplin.

Disiplin berasal dari bahasa inggris yaitu *disciple*, yang memiliki arti pengikut, murid, penganut. Disiplin juga diartikan sebagai seseorang yang diajar atau menyebarkan materi/ bahan ajar. *Discipline* yaitu tata tertib yang harus ditaati, bidang ilmu yang dipelajari, etika, hukuman, norma yang berlaku. Sedangkan orang yang menegakkan kedisiplinan *disciplinarian*.²¹

Disiplin yaitu suatu ketaatan untuk menghargai dan melaksanakan sistem yang mengharuskan individu atau kelompok untuk patuh dan tunduk pada perintah, keputusan, peraturan yang ditetapkan. Disiplin juga dapat dikatakan sebagai suatu sikap untuk menaati ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam segala aspek.²²

²⁰ Afandi, dkk., 110.

²¹ Rohmah, *Pengaruh Pembiasaan Dalam Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas XI MA Darul Huda Ponorogo*, 21.

²² Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 142.

Siswa dapat disebut dengan peserta didik. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 4, peserta didik yaitu sekumpulan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan dengan jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²³

Menurut Rachman, disiplin yaitu suatu upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu tau masyarakat guna menghasilkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan ataupun tata tertib yang berlaku berdasarkan dorongan kesadaran dari individu tersebut.²⁴

Disiplin erat kaitannya dengan hukuman. Disiplin yang digabungkan dengan hukuman yaitu disiplin yang berhubungan dengan banyak orang. Hukuman diterapkan sebagai konsekuensi dari perilaku tidak disiplin, sekaligus memberikan efek jera kepada palangar aturan. Di lingkungan sekolah, disiplin yaitu taat kepada aturan atau tata-tertib sekolah. Seorang peserta didik dikatakan disiplin ketika ia mengikuti semua tata tertib sekolah. Disiplin memang harus dipaksa, agar peserta didik terbiasa bersikap disiplin dimanapun dan kapanpun. Dalam hal ini pihak sekolah dan guru harus jujur dan adil ketika melihat pelanggaran oleh peserta didik. Sikap disiplin yang diterapkan di sekolah akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan kedisiplinan di sekolah akan mendorong, memotivasi dan memaksa siswa untuk bersaing meraih prestasi. Disiplin dapat dianggap sebagai syarat untuk menjadi manusia yang unggul. Jadi, kedisiplinan di sekolah menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi prestasi siswa.²⁵

²³ "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4."

²⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 32.

²⁵ Tu'u, 15.

Siswa atau peserta didik yang disiplin adalah seorang siswa yang selalu menaati segala peraturan dalam sekolah dan selalu berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Berikut merupakan macam-macam kedisiplinan di sekolah:

- 1) Disiplin peserta didik dalam masuk sekolah.
- 2) Disiplin peserta didik dalam pengerjaan tugas
- 3) Disiplin peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 4) Disiplin peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah.²⁶

b. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Dewasa ini, pelanggaran dan ketidakdisiplinan sudah menjadi hal yang sangat umum, dan sangat melekat pada masyarakat tak terkecuali peserta didik. Berkaca pada pendidikan diluar negeri, baik guru maupun peserta didik selalu menjunjung tinggi kedisiplinan. Dalam hal inilah, guru harus memberikan pembinaan kepada peserta didik agar terbiasa disiplin baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Soelaeman menyatakan bahwa guru memiliki fungsi sebagai pengemban ketertiban, yang cocok untuk digugu dan ditiru, tetapi seorang guru tidak perlu bersikap otoriter.²⁷

Pembinaan disiplin pada peserta didik harus mempertimbangkan banyak hal. Oleh karena itu, ada beberapa tips yang dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan pembinaan disiplin, sebagai berikut:

- 1) Menaati segala peraturan dan memulai kegiatan dengan disiplin waktu.
- 2) Sering mengecek kehadiran siswa melalui absensi di kelas.

²⁶ Khabib Ali Furqon, "Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X,XI Dan XII Teknik Komputer Jaringan Di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang," *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016, 14–17.

²⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 173.

- 3) Memberikan tugas yang jelas, tidak bertele-tele dan mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Membiasakan diri untuk merapikan sesuatu setelah dipakai
- 5) Menampilkan sesuatu yang bervariasi dan tidak monoton, sehingga mendukung siswa untuk bersikap disiplin.
- 6) Membuat peraturan yang jelas dan mengomunikasikan kepada peserta didik dengan tegas.²⁸

Penerapan disiplin disekolah akan berdampak pada diri peserta didik dan mendorong serta menumbuhkan daya saing untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Wadirman Djojonegoro menyebutkan bahwa ciri-ciri individu yang unggul yaitu:

- 1) Motivasi berkarya dan berfikir berorientasi pada prestasi unggul.
- 2) Motivasi diri untuk mengembangkan minat dan bakat untuk mencapai keunggulan.
- 3) Daya saing dan daya kerjasama yang tinggi dan seimbang.
- 4) Kemampuan berprakarsa, perhitungan risiko, sikap pencapaian prestasi dalam rangka persaingan.²⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan menjadi salah satu faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bahkan memungkinkan untuk mencapai prestasi yang unggul.

²⁸ E. Mulyasa, 173.

²⁹ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 15.

4. Gambaran Umum Sekolah

a. Profil SMAN 1 Balong

Nama Sekolah : SMAN 1 BALONG

Alamat : Jl.Kemajuan No.8

Desa : Karang

Kecamatan : Kec.Balong

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

NPSN : 20510133

b. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Balong Ponorogo

1) Visi

Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, Memiliki Keterampilan, dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi

- a) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- b) Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
- c) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang ekstrakurikuler.
- d) Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan lewat mulok.
- e) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau.

3) Tujuan

Lulusan SMA Negeri 1 Balong diharapkan dapat:

- a) Memiliki mental taat beribadah.
- b) Mempunyai sikap disiplin dan etos kerja yang tinggi.
- c) Mempunyai nilai rata-rata lulusan diatas SKL yang ditetapkan pemerintah.
- d) Mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah.
- e) Mampu membatik dan memiliki mental wirausaha.

- f) Mampu membuat aneka macam masakan dan memiliki mental wirausaha.
- g) Mampu mengoperasikan computer dalam pemanfaatan multimedia.
- h) Terwujudnya sekolah adiwiyata.

c. Stuktur Organisasi

Organisasi secara umum dapat diartikan sebagai struktur atau susunan, yakni dalam penyusunan penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapainya visi misi lembaga.

Demikian halnya di SMAN 1 Balong, berdasarkan data yang di peroleh berikut struktur organisasi SMAN 1 Balong:

Gambar 2.1
Struktur Organisasi SMAN 1 Balong



d. Sumberdaya Manusia (Guru dan Siswa)

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data, berikut adalah data sumber daya manusia di SMAN 1 Balong dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Guru berstatus PNS sebanyak 30 orang
- 2) Guru berstatus Non PNS sebanyak 10 orang
- 3) Jumlah keseluruhan siswa adalah 345 siswa.

e. Sarana Prasarana SMAN 1 Balong

Sarana pendidikan yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sarana pendidikan, salah satunya yaitu di SMAN 1 Balong Ponorogo.

Prasarana pendidikan yaitu setiap perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki prasarana pendidikan, tidak terkecuali di SMAN 1 Balong.

Berikut ini adalah data sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Balong:

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| 1) Ruang Kelas | 11) Masjid |
| 2) Ruang Perpustakaan | 12) Ruang UKS |
| 3) Ruang Lab. Biologi | 13) Ruang Organisasi |
| 4) Ruang Lab. Kimia | Kesiswaan |
| 5) Ruang Lab. Komputer | 14) Aula |
| 6) Ruang Lab. Bahasa | 15) Gudang |
| 7) Ruang Kepala Sekolah | 16) Kamar Mandi |
| 8) Ruang Guru | 17) Lapangan Olahraga |
| 9) Ruang Tata Usaha | 18) Ruang Kesenian |
| 10) Ruang Bimbingan | 19) Kantin |
| Konseling | 20) Tempat Parkir |

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Kajian penelitian yang relevan dengan tema yang akan diteliti sangat penting untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi. Adapun hasil temuan karya tulis dengan tema yang relevan, yaitu seperti di bawah ini:

1. Penelitian Khabib Ali Furqon, tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI dan XII Teknik Komputer Jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang”. Berdasarkan penelitian tersebut maka didapatkan hasil yaitu sebagai berikut:
 - 1) dari pengujian yang dilakukan dengan uji t maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,384 > 2,000$ atau Kedisiplinan (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).
 - 2) dari pengujian yang dilakukan menggunakan uji t kepada (X_+) terhadap (Y), maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,143 > 2,000$ atau motivasi belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).
 - 3) maka dapat ditarik kesimpulan Kedisiplinan

dan Motivasi Belajar Siswa Berpengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI dan XII Teknik Komputer Jaringan di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu terletak pada salah 1 variabel independent penelitian, yaitu pada variabel kedisiplinan dan mempunyai 2 variabel bebas, hanya saja jika pada penelitian tersebut variabel bebasnya yaitu kedisiplinan dan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu memiliki variabel penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan. Selain itu terdapat perbedaan juga yaitu pada mata pelajaran yang diteliti, perbedaannya yaitu IPS dan PAI.³⁰

2. Penelitian oleh Ainun Naimah tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Al-Hikmah Surabaya”. Dalam penelitian tersebut Pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran PAI di kelas VII sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil angket pelaksanaan metode diskusi yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap hasil belajar PAI kelas VII di SMP Al-Hikmah Surabaya, dengan kontribusi mencapai 50,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.³¹ Persamaannya penelitian ini memiliki variabel bebas penerapan metode diskusi dan meneliti mata pelajaran PAI, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut hanya menggunakan dua variabel, berbeda dengan penelitian dari penulis yang menggunakan tiga variabel. Selain itu perbedaan juga terdapat pada jenis penelitian. Penelitian tersebut menggunakan jenis kuantitatif eksperimen, sedangkan yang penulis lakukan yaitu menggunakan jenis penelitian *ex post facto*.

³⁰ Furqon, “Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X,XI Dan XII Teknik Komputer Jaringan Di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang.”

³¹ Ainun Naimah, “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Al-Hikmah Surabaya,” *Skripsi UIn Sunan Ampel Surabaya*, 2016.

3. Penelitian oleh Siti Khafifah tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil H_a diterima dan H_0 ditolak, atau Kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.³² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada variabel bebas yaitu tentang kedisiplinan, selain itu terdapat persamaan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut hanya terdapat 2 variabel dengan rincian 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat, pada penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan 3 variabel dengan rincian, 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat.
4. Penelitian oleh Solihin tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa SMAN 1 Benai Kabupaten Kuantang Singinggi (Study Kasus Kelas IX)”. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan sampel sebanyak 56 dari jumlah populasi 224 atau menggunakan sistem *random sampling*. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kedisiplinan berpengaruh kepada prestasi siswa, baik kedisiplinan kehadiran, waktu, kedisiplinan mengerjakan tugas dan lain-lain.³³ Persamaannya yaitu pada variabel bebas yaitu kedisiplinan, selain itu persamaan juga terdapat pada teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *random sampling* dikarenakan jumlah populasi diatas 100 orang. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jumlah variabel. Penelitian tersebut menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan 2 variabel

³² Siti Khafifah, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.,” *Skripsi IAIN Metro*, 2017.

³³ Solihin, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa SMAN 1 Benai Kabupaten Kuantang Singinggi (Study Kasus Kelas IX).,” *Jom FISIP* 4 (February 2017): 1.

bebas dan 1 variabel terikat, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih lengkap.

5. Penelitian oleh Ulfatun Khasanah tahun 2021, dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo”. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab terhadap minat belajar siswa di SMPN 1 Jenangan dengan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,469 atau dapat diartikan bahwa metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab dapat mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 46,9%.³⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat salah 1 variabel bebas yang sama, yaitu variabel Metode Pembelajaran Diskusi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dan penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Perbedaan lain juga terdapat pada variabel terikat, pada penelitian tersebut variabel terikatnya yaitu minat belajar dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah prestasi belajar.

C. KERANGKA PIKIR

Kerangka berpikir yaitu suatu model yang bersifat konseptual yang mempunyai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir berasal dari hasil telaah penelitian terdahulu dan teori pustaka yang dianalisis dengan sistematis sehingga mendapatkan hubungan tiap variabel dan akan digunakan untuk penyusunan hipotesis penelitian.

³⁴ Ulfatun Khasanah, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 97.

Kerangka pikir merupakan sebuah model (gambar) konsep yang menerangkan ikatan antara satu variabel dengan variabel lain. Kerangka pikiran disusun bersumber dari kajian teori ataupun konsep yang cocok dengan kasus yang diteliti.³⁵

Rianse dan Abdi menjelaskan, kerangka pikiran yaitu suatu dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, telaah kepustakaan, tinjauan pustaka dan dasar teori. Sedangkan menurut Sugiono, kerangka berpikir yang baik yaitu dapat menjelaskan secara kritis hubungan antar variabel yang diteliti (variable independent dan variable dependent).³⁶

Berdasarkan kajian teori yang terlampir diatas, maka dihasilkan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika penerapan metode pembelajaran diskusi efektif, maka prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong tahun ajaran 2021/2022 akan tinggi.
2. Jika kedisiplinan tinggi, maka prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong tahun ajaran 2021/2022 akan tinggi.
3. Jika penerapan metode pembelajaran diskusi efektif dan kesiapan tinggi, maka prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong tahun ajaran 2021/2022 akan tinggi.
4. Jika penerapan metode pembelajaran diskusi kurang efektif, maka prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong tahun ajaran 2021/2022 akan rendah.
5. Jika kedisiplinan rendah, maka prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong tahun ajaran 2021/2022 akan rendah.
6. Jika penerapan metode pembelajaran diskusi kurang efektif dan kesiapan rendah, maka prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong tahun ajaran 2021/2022 akan rendah.

³⁵ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 43.

³⁶ M. Muchson, *Metode Riset Akuntansi* (Bogor: Guepedia, 2017), 61.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Merumuskan hipotesis dalam kegiatan riset merupakan suatu kebiasaan baik untuk memacu penelitian melakukan kajian yang intensif. Namun dalam banyak hal, hipotesis dapat digantikan dengan pertanyaan penelitian.³⁷

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H₀₄ : Penerapan metode pembelajaran diskusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
 H₁₄ : Penerapan metode pembelajaran diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
2. H₀₅ : Kedisiplinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
 H₁₅ : Kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
3. H₀₆ : Penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

³⁷ Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 1999), 14.

H₁₆ : Penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yaitu suatu tatacara atau struktur mengenai metode penelitian (bagaimana penelitian dilakukan) yang disusun guna mendapatkan informasi dan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan menggunakan filsafat positivisme, yang berfungsi untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datannya menggunakan instrument penelitian dan bersifat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sedangkan menurut I Made Laut Mertha Jaya metode penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian/riset yang dapat menciptakan temuan-temuan baru yang bisa diperoleh melalui prosedur-prosedur statistik ataupun cara lain dari suatu pengukuran.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dan bertipe *expost facto*. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Rifa'i Abubakar mengatakan *riset ex post facto* yaitu penyelidikan empiris yang dilakukan secara sistematis dimana peneliti tidak dapat mengendalikan variabel bebas (*independent variables*) secara langsung karena pada dasarnya variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi. Penelitian jenis *expost facto* bertujuan untuk meneliti kejadian yang sudah dilaksanakan, dengan mencari data penelitian guna mengetahui faktor-faktor penyebab yang mendorong peristiwa terjadi, serta pengolahan datanya menggunakan logika dasar.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Balong Ponorogo yang terletak di desa Karanganyar kecamatan Balong kabupaten Ponorogo. Sedangkan waktu dilakukannya penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Kata populasi berasal dari bahasa Inggris “population” yang memiliki arti jumlah penduduk. Dalam penelitian istilah populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek penelitian. Menurut Bungin yang dikutip oleh Syofian Siregar, populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian seperti hewan, manusia, tumbuhan, gejala, udara, nilai, kejadian dll, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiono, populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo yang berjumlah 101 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Tiap Jurusan

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA	54
2	XI IPS	47
Jumlah Keseluruhan		101

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan informasi atau data di mana hanya sebagian dari populasi yang diambil serta dipergunakan karena adanya keterbatasan

dana, tenaga, waktu penelitian ataupun hanya untuk mengetahui ciri dan sifat yang dikehendaki dari sebuah populasi.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* di mana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiono teknik ini termasuk dalam *simple random sampling*. Pengambilan sampel dengan model ini sangat sederhana karena dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada dalam suatu populasi.³⁹ Berdasarkan tabel daftar perkiraan besaran sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan, dengan $p = .50$ dan $d = 0,5$ (tingkat kepercayaan 95%), maka dengan populasi 101 orang dibutuhkan 80 orang sebagai sampel.⁴⁰

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menerapkan hubungan dari tiga variabel. Variabel yaitu konstruk/desain yang sifat-sifatnya telah diberikan angka (kuantitatif) atau dapat dikatakan sebagai konsep yang memiliki nilai bermacam-macam. Berdasarkan hubungan antar variabelnya penulis menggunakan *dependent variable* dan *independent variable* dengan penjabaran sebagai berikut:

1. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Variabel terikat (*dependent*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar (Y). Prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang terjadi setelah adanya proses belajar oleh peserta didik atau siswa. Prestasi belajar pada

³⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17, 4* (Jakarta: Kencana, 2017), 30.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 129.

⁴⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2015), 169.

penelitian ini adalah, prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

2. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel bebas (*independent*) merupakan suatu variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor* dan *antecedent*. Adapun variabel dalam penelitian ini yang pertama adalah penerapan metode pembelajaran diskusi (X_1). Metode pembelajaran diskusi adalah teknik pembelajaran berbasis permasalahan yang memiliki tujuan utama sebagai wadah untuk memecahkan masalah, menambah pengetahuan peserta didik. Penerapan metode pembelajaran diskusi dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.⁴¹

Adapun variabel yang kedua dalam penelitian ini adalah kedisiplinan (X_2). Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang berarti suatu ketaatan untuk menghargai dan melaksanakan sistem yang mengharuskan individu atau kelompok untuk patuh dan tunduk pada perintah, keputusan, peraturan yang ditetapkan. Kedisiplinan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data yaitu suatu prosedur yang dilakukan secara sistematis guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai langkah atau cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴¹ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17, 10*.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mempelajari perilaku, sikap, karakter dan keyakinan beberapa tokoh utama didalam organisasi yang dapat terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.⁴²

Menurut Sugiono Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.⁴³ Penggunaan teknik ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Thrustone yang dikutip oleh Sarwono mengatakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur pengaruh penolakan, penilaian, suka atau tidak, positif dan negative terhadap suatu objek psikologis.

Berikut Pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik pada pertanyaan dan pernyataan yang bersifat positif maupun negative yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

b. Dokumentasi

Dokumen yaitu suatu karya atau catatan seseorang tentang segala sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi juga bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti teks tertulis, gambar, foto atau karya-karya.⁴⁴

⁴² Siregar, 21.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 199.

⁴⁴ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 391.

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengetahui data-data pada siswa kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo dan semua yang berhubungan atau terkait dengan SMAN 1 Balong Ponorogo baik dalam bentuk dokumen, letak geografis sekolah, sejarah dan lain-lain. Penggunaan teknik pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi terkait prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, yang diambil dari nilai raport peserta didik. Selain itu penggunaan dokumentasi juga peneliti gunakan untuk mengumpulkan pendukung data penelitian seperti daftar hadir siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan teruji validitas serta reliabilitasnya. Dalam dunia pendidikan, instrument penelitiannya juga sudah teruji, namun hasil dari penelitian tersebut jika diterapkan di tempat yang berbeda mungkin tidak valid dan reliabel lagi. Penyebabnya adalah karena adanya fenomena atau gejala dalam pendidikan yang cepat berkembang sehingga sulit untuk mencari kesamaannya.⁴⁵

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar. Variabel-variabel tersebut didefinisikan kemudian pada tahap berikutnya adalah menentukan indikator-indikator dan proses pembuatan pertanyaan ataupun pernyataan.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 134.

Tabel 3.3
Intrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No item
Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XII SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022	Penerapan Metode Pembelajaran dan Diskusi (X ₁)	<p>A. Penemuan Masalah</p> <p>1. Siswa tertarik dengan pembelajaran</p> <p>2. Siswa dapat merumuskan tujuan diskusi</p> <p>B. Pembentukan Kelompok</p> <p>1. Siswa dapat mengatur pola diskusi dalam kelompok.</p> <p>2. Siswa bersemangat dalam berdiskusi.</p> <p>C. Proses Diskusi</p> <p>1. Siswa aktif berpendapat</p> <p>2. Siswa mampu berpikir kritis</p> <p>3. Siswa menghargai pendapat antar anggota</p> <p>D. Melaporkan Hasil</p> <p>1. Siswa dapat memecahkan masalah.</p> <p>2. Siswa memperoleh hasil diskusi dan menyimpulkannya.</p> <p>3. Siswa mencatat hasil diskusi.</p>	<p>Angket</p> <p>1,2,3</p> <p>4,5,6</p> <p>7,9</p> <p>8,10,11,12</p> <p>13,14,15</p> <p>16,17</p> <p>18,19,20</p> <p>21,22,23, 24</p> <p>25,26,27</p> <p>28,29,30</p>
	Kedisiplinan (X ₂)	<p>A. Disiplin waktu:</p> <p>1. Siswa hadir sebelum jam pelajaran dimulai.</p> <p>2. Siswa menyelesaikan pembelajaran</p> <p>3. Siswa mengikuti pembelajaran (tidak membolos)</p>	<p>1,2,3</p> <p>4,5,6</p> <p>7,8,9</p>

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No item
		4. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	10,11
		5. Siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	12,13,14
		B. Disiplin perbuatan:	
		1. Siswa patuh dan tidak menentang guru	15,16,17
		2. Siswa tidak malas belajar	18,19,20
		3. Siswa tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya	21,22,23
		4. Siswa aktif dalam pembelajaran	24,25,26, 27
		5. Siswa tidak suka berbohong	28,29,30
	Prestasi Belajar (Y)	Menggunakan nilai PAS ganjil tahun ajaran 2021/2022.	Dokumentasi

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Exel* dan *SPSS (Statistical Product and Services Solution)*.

1. Uji Validitas

Suatu alat pengukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur. Menurut Arikunto, validitas yaitu sebuah pengukuran yang dapat memperlihatkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan dari suatu instrument. Tinggi dan rendahnya validitas instrument tergantung pada data yang terkumpul yang sesuai dengan gambaran variabel. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid ketika mampu mengungkap apa yang di ukur dalam kuesioner tersebut.⁴⁶

⁴⁶ Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menguji validitas suatu instrumen tes dalam penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai dan nilai

N = *Number of cases*

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item angket tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item angket tersebut tidak valid.

Dalam pengujian validitas instrument penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu 80 responden. Sedangkan jumlah butir soal instrument dalam penelitian ini berjumlah 30 pernyataan untuk variabel penerapan metode pembelajaran diskusi dan 30 pernyataan untuk variabel kedisiplinan pada mata pelajaran PAI.

Hasil perhitungan uji validitas instrument penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tahap 1

No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,217917	0,220	Tidak Valid
2	0,340975	0,220	Valid
3	0,615503	0,220	Valid
4	0,511664	0,220	Valid
5	0,561338	0,220	Valid
6	0,517187	0,220	Valid
7	0,536512	0,220	Valid
8	0,485317	0,220	Valid
9	0,337402	0,220	Valid
10	0,448582	0,220	Valid
11	0,458021	0,220	Valid
12	0,590906	0,220	Valid
13	0,411181	0,220	Valid
14	0,505974	0,220	Valid
15	0,419877	0,220	Valid
16	0,507246	0,220	Valid
17	0,262576	0,220	Valid
18	0,447033	0,220	Valid
19	0,377485	0,220	Valid
20	0,473498	0,220	Valid
21	0,435837	0,220	Valid
22	0,549786	0,220	Valid
23	0,337999	0,220	Valid
24	0,454946	0,220	Valid
25	0,345544	0,220	Valid
26	0,50842	0,220	Valid

No Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
27	0,515219	0,220	Valid
28	0,483353	0,220	Valid
29	0,436335	0,220	Valid
30	0,642396	0,220	Valid

Berdasarkan rekapitulasi data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat item instrumen yang tidak valid yaitu nomor 1, sehingga tidak dapat digunakan pada analisis berikutnya. Adapun item yang valid dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya yaitu nomor soal 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30.

Setelah instrument penerapan metode pembelajaran diskusi yang tidak valid dihilangkan, maka berikut merupakan hasil rekapitan uji validitas instrument yang valid dan dapat dipergunakan pada analisis data selanjutnya:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tahap 2

No Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,331093	0,220	Valid
2	0,623368	0,220	Valid
3	0,517131	0,220	Valid
4	0,567977	0,220	Valid
5	0,514376	0,220	Valid
6	0,543168	0,220	Valid
7	0,489362	0,220	Valid
8	0,337342	0,220	Valid
9	0,456342	0,220	Valid
10	0,462654	0,220	Valid
11	0,578541	0,220	Valid
12	0,408228	0,220	Valid
13	0,4955	0,220	Valid

No Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
14	0,413969	0,220	Valid
15	0,510364	0,220	Valid
16	0,271398	0,220	Valid
17	0,45378	0,220	Valid
18	0,377412	0,220	Valid
19	0,483521	0,220	Valid
20	0,436518	0,220	Valid
21	0,544936	0,220	Valid
22	0,351536	0,220	Valid
23	0,45614	0,220	Valid
24	0,340514	0,220	Valid
25	0,516107	0,220	Valid
26	0,513602	0,220	Valid
27	0,471543	0,220	Valid
28	0,436961	0,220	Valid
29	0,645456	0,220	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrument kedisiplinan pada mata pelajaran PAI yaitu seperti berikut:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Kedisiplinan

No Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,378398	0,220	Valid
2	0,57675	0,220	Valid
3	0,595881	0,220	Valid
4	0,512757	0,220	Valid
5	0,381009	0,220	Valid
6	0,406054	0,220	Valid
7	0,445084	0,220	Valid
8	0,532244	0,220	Valid
9	0,483746	0,220	Valid

No Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
10	0,586722	0,220	Valid
11	0,586565	0,220	Valid
12	0,514804	0,220	Valid
13	0,607063	0,220	Valid
14	0,512235	0,220	Valid
15	0,484691	0,220	Valid
16	0,566777	0,220	Valid
17	0,420501	0,220	Valid
18	0,47008	0,220	Valid
19	0,563053	0,220	Valid
20	0,514712	0,220	Valid
21	0,342903	0,220	Valid
22	0,433068	0,220	Valid
23	0,534221	0,220	Valid
24	0,497137	0,220	Valid
25	0,410669	0,220	Valid
26	0,536492	0,220	Valid
27	0,534168	0,220	Valid
28	0,573712	0,220	Valid
29	0,61899	0,220	Valid
30	0,594952	0,220	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrument yang diajukan valid, sehingga nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30 dinyatakan valid dan dapat dipergunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana, reliabilitas adalah ketepatan alat pengukur dalam menilai apa yang sedang dinilai, atau alat pengukuran yang bersifat konsisten. Reliabilitas merupakan alat yang dapat mengukur kuesioner yang merupakan jbaran indikator dari

variabel atau konstruk.⁴⁷ Uji reliabilitas bisa dilakukan dengan cara *retest* (tes ulang), atau menguji instrument penelitian dengan waktu yang berbeda.

Pengukuran dapat dilaksanakan beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama dan akan diperoleh hasil yang cenderung sama. Pengukuran berulang dapat dilakukan selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1.000	Sangat Tinggi

Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, rumus yang digunakan ialah rumus alpha cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

α²_t = Varian total

∑α²_b = Jumlah varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r₁₁ = Koefisien reabilitas instrumen

⁴⁷ Taniredja, dkk, 43.

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.⁴⁸

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrument penerapan metode pembelajaran diskusi dan instrumen kedisiplinan dalam pembelajaran PAI, dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	29

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	30

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing masing variabel penelitian memiliki masing-masing nilai *Alpha Cronbach* dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu pada variabel penerapan metode pembelajaran diskusi dengan nilai reliabilitas 0,873 dan variabel kedisiplinan dengan tingkat reliabilitas 0,900. Dengan demikian $r_{11} > 0,6$ atau variabel penerapan metode pembelajaran diskusi, dan variabel kedisiplinan pada mata pelajaran PAI dapat dikatakan reliabel berdasarkan perhitungan *Alpha Cronbach*.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 164.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Sebelum data diolah dan dianalisis, maka harus dilakukan uji persyaratan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar yaitu berfungsi untuk mengetahui pola dan varian serta linieritas dari suatu populasi (data). Uji tersebut dapat mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilaksanakan uji pemunahan asumsi dasar yakni uji normalitas, uji normalitas residual, uji heteroskedatisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.⁴⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Uji normalitas diperuntukkan terhadap serangkaian data guna mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataupun tidak. Apabila data tersebut memiliki distribusi normal maka dapat digunakan uji statistic berjenis parametrik, tetapi jika data tersebut berdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistic non parametrik.⁵⁰

Teknik yang digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus uji *Kolmogorov- Smirnov*. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal. Pengujian dilakukan dengan bantuan media Microsoft Excel dan Statistical Product And Services Solution (SPSS 20). Dengan kaidah pengujian jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Statistik Uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{fl}{n} - \left[\frac{fkl}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

⁴⁹ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 153.

⁵⁰ Siregar, 153.

Keterangan:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

z = $(x-\mu)/\sigma$

$D_{tabel} = D(n)^{51}$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu uji kelinieran garis regresi. Uji linieritas digunakan pada analisis regresi liner sederhana maupun berganda. Uji linieritas dilakukan guna mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Cara menguji kelinieran suatu data yaitu dengan mencari garis regresi dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan model garis regresi tersebut, kemudian dapat diuji linieritas garis regresinya.

Hipotesis:

H_0 : garis regresi linier

H_1 : garis regresi non linier

Statistika Uji (SPSS):

P -value = nilai signifikansi pada Deviation from *Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih; 0,05.

Keputusan:

H_0 ditolak apabila P -value $< \alpha$ ⁵²

⁵¹ Andhitha Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 45.

⁵² Wulansari, 55.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu suatu alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian data yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians variabel sama maka dapat disebut Homoskedastisitas dan jika variansnya berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Uji regresi yang baik yaitu ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Teknik yang dapat digunakan untuk melihat adanya problem adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).⁵³

Metode pengoreksiannya yaitu menggunakan uji Glejser. Uji Glejser ini adalah uji yang sangat sering dijumpai, yaitu dengan melihat hubungan absolute residual dengan masing-masing variabel bebas dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

P-value di tunjukkan oleh Sug. $\alpha = 0,05$

⁵³ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 153.

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu suatu alat uji model regresi yang berfungsi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test), seperti tabel dibawah.

Tabel 3.10**Hipotesis Uji Durbin-Waston**

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Waston (d)	Keputusan Uji
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_a : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$0 < d < d_L$	H_0 ditolak
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_a : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$d_L \leq d \leq d_U$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$4 - d_U < d < 4$	H_0 ditolak

Hipotesis	Nilai Statistik <i>Durbin-Waston (d)</i>	Keputusan Uji
$H_a : P \text{ value} > 0$ (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)		
$H_0 : P \text{ value} = 0$ (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a : P \text{ value} > 0$ (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0
$H_0 : P \text{ value} = 0$ (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a : P \text{ value} > 0$ (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$d_U < d < 4 - d_U$	H_0 tidak ditolak

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan uji yang digunakan untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antar 1 variabel independen dan 1 variabel dependen, sedangkan untuk mengetahui pola hubungan antara 1 variabel dependen dengan variabel independent lebih dari satu yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda.⁵⁴ Untuk mendapatkan model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi y yaitu:

⁵⁴ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 122.

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1
- 2) Langkah kedua mengetahui variabel independen (x) terdapat pengaruhnya dengan variabel dependen (y) dengan menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*).

Tabel 3.11
ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	df	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

- 3) Langkah selanjutnya menghitung koefisien determinasi.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel terikat dan dua variabel bebas atau lebih. Uji regresi linier berganda digunakan untuk melihat beda antara variabel satu dengan yang lain. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B.⁵⁵

Adapun persamaan umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

⁵⁵ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 379.

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 .
- 2) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X_1 dan X_2) terdapatnya pengaruh dengan variabel dependen (Y) dengan Hipotesis:
 H_0 : Variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y
 H_1 : Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y .
- 3) Langkah ketiga menentukan statistik uji dengan tabel Anova (Analysis of Variance).



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi data tentang penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI dikelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo.

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data penelitian pada variabel (X_1) penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo, untuk mendapatkan data mengenai penerapan metode pembelajaran diskusi, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 80 responden dari siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo. Adapun hasil skor penerapan metode pembelajaran diskusi pada pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket
Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

No	Skor Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi	Frekuensi	Prosentase
1	74	1	1,25%
2	76	1	1,25%
3	79	2	2,5%
4	80	1	1,25%
5	81	7	8,75%
6	83	3	3,75%
7	84	4	5%
8	85	2	2,5%
9	86	2	2,5%
10	87	5	6,25%
11	88	3	3,75%

No	Skor Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi	Frekuensi	Prosentase
12	89	1	1,25%
13	90	5	6,25%
14	91	3	3,75%
15	92	4	5%
16	93	1	1,25%
17	94	5	6,25%
18	95	4	5%
19	96	1	1,25%
20	97	5	6,25%
21	98	4	5%
22	99	3	3,75%
23	100	4	5%
24	101	1	1,25%
25	102	1	1,25%
26	103	3	3,75%
27	104	1	1,25%
28	106	2	2,5%
29	107	1	1,25%
Total		80	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi jawaban angket adalah 107 dengan frekuensi 1 orang, sedangkan skor terendah adalah 74 dengan frekuensi 1 orang. Langkah selanjutnya yaitu mencari *Mean* (M_{X1}) dan Standar Deviasi (SD_{X1}) dari data yang telah diperoleh. Dari data di atas, penerapan metode pembelajaran diskusi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: efektif, cukup efektif, dan kurang efektif. Untuk menentukan tiga kategori tersebut peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi	80	91.3625	7.79523

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 diatas hasil perhitungan menunjukkan bahwa $M_{X1} = 91,3625$ dan $SD_{X1} = 7,79523$. Untuk mengetahui tingkatan penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI tergolong efektif, cukup efektif dan kurang efektif maka dikelompokkan dengan rumus di bawah ini:

- a. Skor lebih dari $M_X + 1.SD_X$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_X - 1.SD_X$ adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara $M_X - 1.SD_X$ adalah termasuk sedang.

Dari rumus yang dipaparkan dalam buku Anas Sudijono, peneliti merubah keterangan untuk disesuaikan dengan variabel X_1 . Adapun perhitungan untuk mengetahui tingkatan penerapan metode pembelajaran diskusi, yaitu sebagai berikut:

- a. $M_{X1} + SD_{X1} = 91,3625 + 1.7,79523$
 $= 91,3625 + 7,79523$
 $= 99,15773$ (dibulatkan menjadi 99)
- b. $M_{X1} - SD_{X1} = 91,3625 - 1.7,79523$
 $= 91,3625 - 7,79523$
 $= 83,56727$ (dibulatkan menjadi 84)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skor lebih dari 99 dikategorikan penerapan metode pembelajaran diskusi efektif, apabila skor 84 sampai dengan skor 99 dikategorikan cukup efektif, dan apabila skor kurang dari 84

maka penerapan metode pembelajaran diskusi pada pelajaran PAI kurang efektif. Untuk lebih jelas mengenai kategori penerapan metode pembelajaran diskusi pada pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Prosentase dan Kategori Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 99	13	16,25%	Efektif
2	84 sampai dengan 99	52	65%	Cukup Efektif
3	Kurang dari 85	15	18,75%	Kurang Efektif
Total		80	100%	-

Dari tabel 4.3 yang sudah dikategorikan di atas, telah diketahui skor penerapan metode pembelajaran diskusi dengan kategori efektif memiliki frekuensi sebanyak 13 siswa dan prosentase sebesar 16,25% sedangkan dalam kategori cukup efektif memiliki frekuensi sebanyak 52 siswa dengan prosentase 65% dan kategori kurang efektif berfrekuensi 15 siswa dengan prosentase 18,75%. Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 berada dalam kategori cukup efektif.

2. Deskripsi data Kedisiplinan pada pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo

Untuk mencari data penelitian variabel X₂ Kedisiplinan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, untuk mendapatkan data mengenai variabel kedisiplinan, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 80 responden dari siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo. Adapun hasil skor kedisiplinan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket
Kedisiplinan Pada Mata Pelajaran PAI

No	Skor Kedisiplinan pada Mata Pelajaran PAI	Frekuensi	Prosentase
1	76	1	1,25%
2	77	2	2,5%
3	79	1	1,25%
4	81	1	1,25%
5	83	2	2,5%
6	84	3	3,75%
7	85	4	5%
8	86	1	1,25%
9	87	4	5%
10	88	2	2,5%
11	89	2	2,5%
12	90	2	2,5%
13	91	1	1,25%
14	92	2	2,5%
15	93	4	5%
16	94	5	6,25%
17	95	2	2,5%
18	96	2	2,5%
19	97	2	2,5%
20	98	2	2,5%
21	99	3	3,75%
22	100	5	6,25%
23	101	1	1,25%
24	102	4	5%
25	103	4	5%
26	104	5	3,75%
27	105	3	3,75%
28	106	2	2,5%

No	Skor Kedisiplinan pada Mata Pelajaran PAI	Frekuensi	Prosentase
29	108	2	2,5%
30	109	2	2,5%
31	110	2	2,5%
32	111	1	1,25%
33	114	1	1,25%
Total		80	100%

Dari tabel 4.4 di atas, dapat diketahui skor tertinggi jawaban angket adalah 114 dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah jawaban angket adalah 76 dengan frekuensi 1 siswa. Setelah diketahui skor jawaban angket, maka tahap selanjutnya adalah mencari Mean (M_{X2}) dan Standar Deviasi (SD_{X2}) dengan data yang tersedia. Adapun cara unruk mencari *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Kedisiplinan Pada Mata Pelajaran PAI

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Pada Mata Pelajaran PAI	80	95.6125	9.08956

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menggunakan aplikasi SPSS 25.0 maka diperoleh hasil $M_{X2} = 95,6125$ dan $SD_{X2} = 9,08956$. Untuk mengetahui tingkatan kedisiplinan pada mata pelajaran PAI tergolong tinggi, sedang dan rendah maka dikelompokkan dengan rumus di bawah ini:

- Skor lebih daru $M_X + 1.SD_X$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $M_X - 1.SD_X$ adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara $M_X - 1.SD_X$ adalah termasuk sedang.

Adapun perhitungan untuk mengetahui tingkatan penerapan metode pembelajaran diskusi, yaitu sebagai berikut:

- a. $M_{X_2} + SD_{X_2} = 95,6125 + 1. 9,08956$
 $= 95,6125 + 9,08956$
 $= 104,70206$ (dibulatkan menjadi 105)
- b. $M_{X_2} - SD_{X_2} = 95,6125 - 1.9,08956$
 $= 95,6125 - 9,08956$
 $= 86,52294$ (dibulatkan menjadi 87)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skor lebih dari 105 dikategorikan kedisiplinan pada mata pelajaran PAI tergolong tinggi, apabila skor 87 sampai dengan skor 105 dikategorikan kedisiplinan pada mata pelajaran PAI sedang, dan apabila skor kurang dari 87 maka kedisiplinan pada mata pelajaran PAI tergolong rendah. Untuk lebih jelas mengenai kategori kedisiplinan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Prosentase dan Kategori Kedisiplinan Pada Mata Pelajaran PAI

No	Skor Kedisiplinan	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 105	10	12,5%	Tinggi
2	87 sampai dengan 105	55	68,75%	Sedang
3	Kurang dari 87	15	18,75%	Rendah
Total		80	100%	-

Dari tabel 4.6 yang sudah dikategorikan di atas, telah diketahui skor kedisiplinan pada mata pelajaran PAI dengan kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 10 siswa dan prosentase sebesar (12,5%) sedangkan dalam kategori sedang memiliki frekuensi

sebanyak 55 siswa dengan prosentase (68,75%) dan kategori rendah berfrekuensi 15 siswa dengan prosentase (18,75%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 berada dalam kategori sedang.

3. Deskripsi data prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan data tentang variabel (Y) prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo, untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo. Berikut skor dokumentasi prestasi belajar:

Tabel 4.7
Skor Dokumentasi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI
Pada Mata Pelajaran PAI

No	Skor Prestasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	72	2	2,5%
2	73	5	6,25%
3	74	5	6,25%
4	75	3	3,75%
5	76	1	1,25%
6	78	3	3,75%
7	79	3	3,75%
8	80	8	10%
9	81	1	1,25%
10	82	4	5%
11	83	6	7,5%
12	84	8	10%
13	85	5	6,25%
14	86	4	5%
15	87	1	1,25%

No	Skor Prestasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
16	88	8	10%
17	89	5	6,25%
18	90	6	7,5%
19	93	1	1,25%
20	94	1	1,25%
Total		80	100%

Dari tabel 4.7 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel (Y) prestasi belajar pada mata pelajaran PAI tertinggi adalah 94 dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah yaitu 72 dengan frekuensi 2 siswa. Dari hasil data di atas, prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkat kategori tinggi, sedang, ataupun rendah, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, berikut adalah tabel hasil kategori prestasi belajar pada mata pelajaran PAI:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar PAI	80	72.00	94.00	82.5250	5.67913

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui $M_Y = 82,5250$ sedangkan $SD_Y = 5,67913$. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo yang tergolong tinggi, sedang ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Nilai $M_Y + 1.SD_Y$ yaitu termasuk kategori tinggi
- b. Nilai kurang dari $M_Y - 1.SD_Y$ yaitu termasuk kategori rendah

- c. Nilai antara $M_Y - 1. SD_Y$ sampai dengan $M_Y + 1. SD_Y$ ialah termasuk dalam kategori sedang.

Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_Y + 1. SD_Y &= 82,5250 + 1. 5,67913 \\ &= 82,5250 + 5,67913 \\ &= 88,20413 \text{ (dibulatkan menjadi 88)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_Y - 1. SD_Y &= 82,5250 - 1. 5,67913 \\ &= 82,5250 - 5,67913 \\ &= 76,84587 \text{ (dibulatkan menjadi 77)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor prestasi belajar lebih dari 88 dikategorikan tinggi, sedangkan skor prestasi belajar 77 sampai dengan 88 dikategorikan sedang dan skor prestasi belajar pada mata pelajaran PAI kurang dari 77 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Prosentase dan Kategori Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 88	13	16,25%	Tinggi
2	77 sampai dengan 88	51	63,75%	Sedang
3	Kurang dari 77	16	20%	Rendah
Total		80	100%	-

Berdasarkan kategori pada tabel 4.9, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 13 siswa dengan jumlah prosentase mencapai (16,25%), dalam kategori sedang memiliki frekuensi 51 siswa dengan prosentase (63,75%), dan

dalam kategori rendah yaitu memiliki frekuensi 16 dengan prosentase (20%). Dengan demikian secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo berada dalam kategori sedang dengan prosentase 63,75%.

B. ANALISIS DATA (PENGUJIAN HIPOTESIS)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kedua variabel dapat dikatakan linier apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linarity* $<0,05$. Untuk pengujian linieritas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dan berikut hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.10

**Hasil Uji Linieritas Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi
Pada Mata Pelajaran PAI**

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi	Betwee n Groups	(Combined)	1044.326	28	37.297	1.265	.229
		Linearity	431.222	1	431.222	14.626	.000
		Deviation from Linearity	613.105	27	22.708	.770	.766
		Within Groups	1503.624	51	29.483		
		Total	2547.950	79			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar pada Mata

Pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H₁₄ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,766$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,766. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi ($0,766 > \alpha (0,05)$), sehingga H₀₄ diterima dan H₁₄ ditolak yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan Pada Mata Pelajaran PAI

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	1412.633	32	44.145	1.828	.029
		Linearity	521.686	1	521.597	21.597	.000
		Deviation from Linearity	890.947	31	28.740	1.190	.290
	Within Groups		1135.317	47	24.156		
	Total		2547.950	79			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Statistika Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value (Sig.)} = 0,290$

Keputusan Uji:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,290. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi $(0,290) > \alpha (0,05)$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

b. Uji Normalitas Residual

Guna menghindari kesalahan saat penyebaran data yang tidak 100% normal atau tidak normal sempurna, maka dalam menganalisis hasil penelitian ini perlu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0, untuk penjabaran hasil dari uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.05457786
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.068
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis:

H₀ : Residual berdistribusi normal

H₁ : Residual tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,200

Keputusan:

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) > α (0,05) sehingga gagal tolak H₀, yang berarti residual kedua variabel berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan (korelasi) yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independent). Apabila nilai VIF < dari 10 maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel bebas (independent). Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan pengujian multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	53.815	6.810		7.903	.000		
	Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi	.075	.137	.104	.549	.584	.290	3.454
	Kedisiplinan	.353	.070	.365	1.937	.056	.290	3.454

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 yang telah terlampir pada tabel 4.13, jika dilihat dari VIF-nya yaitu (3,454) lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai VIF (3,454) < 10, maka variabel bebas (independen) termasuk dalam model regresi linier berganda yang tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *P-value*-nya lebih besar dari pada α (0,05). Metode pengujian heteroskedositas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.388	2	9.694	1.128	.329 ^b
	Residual	661.880	77	8.596		
	Total	681.268	79			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H₁ : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,329

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 pada tabel 4.14, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) yaitu sebesar 0,329. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,329) > α (0,05), sehingga H₁ ditolak dan H₀ diterima artinya kedua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedositas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya, hasil uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.187	5.120	2.024

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d = 2,024

d_u = 1,6882 ($\alpha = 0,05; k = 2; 80$)

Keputusan:

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,024. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 80 dan jumlah variabel independen (K) =2 (dalam tabel DW), sehingga diperoleh nilai d_u 1,6882, dan dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai DW (2,024) > d_u (1,6882), sehingga gagal tolak H_0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Hipotesis

a. Analisis Data tentang Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Guna mendapatkan informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, maka penulis menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan uji analisis regresi linier sederhana ini yakni dengan mencari persamaan regresi linier sederhana. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis, dan tahap terakhir ialah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mendapatkan data persamaan regresi linier sederhana, peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16

Tabel *coefficients* Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.142	6.894		7.999	.000
	Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi	.300	.075	.411	3.986	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 55,142 sedangkan nilai penerapan metode

pembelajaran diskusi (b_1) sebesar 0,300. Dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 55,142 + 0,300X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Prestasi belajar PAI) akan meningkat jika X_1 (penerapan metode pembelajaran diskusi) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk detailnya dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17

Tabel Anova Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo
Anova (Y versus X1)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.222	1	431.222	15.890	.000 ^b
	Residual	2116.728	78	27.138		
	Total	2547.950	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

Hipotesis:

H_{04} : Penerapan metode pembelajaran diskusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

H₁₄ : Penerapan metode pembelajaran diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel anova yang telah terlampir pada tabel 4.17, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,000. Sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < (0,05) maka H₀₄ ditolak dan H₁₄ diterima, yang berarti penerapan metode pembelajaran diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk memperoleh hasil tabel *model summary* yaitu sebagai berikut

Tabel 4.18

Tabel Model Summary Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.159	5.209

a. Predictors: (Constant), Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R square* (R^2) yaitu sebesar 0,169. Nilai tersebut menunjukkan bahwasanya variabel

penerapan metode pembelajaran diskusi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 16,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Guna mengetahui adanya pengaruh yang signifikan atau tidak pada variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Tahap-tahap yang peneliti lakukan untuk menganalisis uji regresi linier sederhana yaitu dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya R Square (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19

Tabel *Coefficients* Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.494	6.059		9.159	.000
	Kedisiplinan	.283	.063	.452	4.481	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 55,494 sedangkan nilai kedisiplinan (b_1) sebesar 0,283. Dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 55,494 + 0,283X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Prestasi belajar PAI) akan meningkat jika X₂ (kedisiplinan) ditingkatkan nilainya.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk detailnya dapat dilihat pada tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel 4.20
Tabel Anova Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022
ANOVA (Y versus X₂)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	521.686	1	521.686	20.082	.000 ^b
	Residual	2026.264	78	29.978		
	Total	2547.950	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

Hipotesis:

H₀₅ : Kedisiplinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

H₁₅ : Kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value} = 0,000$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel 4.20 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi (*P-value*) yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Selanjutnya, unruk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk memperoleh hasil tabel model summary yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.21

Tabel Model Summary Variabel Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.205	.195	5.097

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didabatkan bahwa nilai *R square* (R^2) yaitu sebesar 0,205. Nilai tersebut menunjukkan bahwasanya variabel kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 20,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Analisis Data tentang Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis regresi linier berganda yaitu dengan mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22

Tabel *Coefficients* Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.815	6.810		7.903	.000
	Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi	.075	.137	.104	.549	.584
	Kedisiplinan	.228	.118	.365	1.937	.056

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B besar yaitu sebesar 55.815, nilai penerapan metode pembelajaran

diskusi (b_1) sebesar 0,075 dan nilai variabel kedisiplinan (b_2) yaitu 0,228. Oleh karena itu dapat diperoleh persamaan regresi yaitu seperti berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 55,815 + 0,075X_1 + 0,228X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diketahui bahwa Y (prestasi belajar PAI) akan meningkat jika X_1 (penerapan metode pembelajaran diskusi) dan X_2 (kedisiplinan) ditingkatkan nilainya.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo, maka peneliti melakukan *Uji Overall* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk detailnya dapat dilihat pada tabel 4.23 di bawah ini:

Tabel 4.23

Tabel Anova Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.598	2	264.799	10.102	.000 ^b
	Residual	2018.352	77	26.212		
	Total	2547.950	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

Hipotesis:

H₀₆ : Penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

H₁₆ : Penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova 4.23 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*P-value*) yaitu 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka H₀₆ ditolak dan H₁₆ diterima, atau dapat diartikan penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Selanjutnya, unruk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk memperoleh hasil tabel *model summary* yaitu seperti berikut:

Tabel 4.24

Tabel *Model Summary* Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.187	5.120

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

Berdasarkan tabel 4.24 model summary tersebut, maka diperoleh hasil nilai *R Square* (R^2) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,208. Nilai tersebut

menandakan bahwa variabel penerapan metode pembelajaran diskusi (X_1) dan kedisiplinan (X_2) berpengaruh sebesar 20,8% terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, sedangkan 79,2% sisanya yaitu dipengaruhi oleh faktor yang lain.

3. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Balong Ponorogo. Pada penelitian ini, penulis mengamati beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan, yaitu tentang penerapan metode pembelajaran diskusi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI siswa, kedisiplinan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI siswa, serta pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa. Untuk lebih lanjut, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1. Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Untuk memperoleh informasi terkait dengan penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo, penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik angket. Penulis melakukan penyebaran angket kepada responden yang berjumlah 80 responden dan berisi 29 pernyataan. Dari analisis data tersebut, maka didapatkan informasi bahwa dalam kategori efektif dengan frekuensi sebanyak 13 responden (15,25%), sedangkan dalam kategori cukup efektif dengan frekuensi 52 responden (65%), dan dalam kategori kurang efektif dengan frekuensi 15 responden (18,75%). Jadi, dapat diartikan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori cukup efektif dengan frekuensi 52 responden (65%).

2. Kedisiplinan Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Untuk memperoleh informasi terkait dengan kedisiplinan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo, penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik angket. Penulis menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 80 responden dan berisi 30 pernyataan. Dari analisis data tersebut, maka didapatkan informasi bahwa kelompok/kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (12,5%), sedangkan kelompok/kategori sedang dengan frekuensi 55 responden (68,75%), dan kelompok/kategori rendah dengan frekuensi 15 responden (18,75%). Jadi, dapat diartikan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 55 responden (68,75%).

3. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Untuk memperoleh informasi terkait dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo, penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Penulis menggunakan nilai PAS Semester 1 (Ganjil) tahun ajaran 2021/2022. Dari analisis data tersebut, maka didapatkan informasi bahwa dalam kelompok/kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden (16,25%), sedangkan kelompok/ kategori sedang dengan frekuensi 51 responden (63,75%), dan kelompok/kategori rendah dengan frekuensi 16 responden (20%). Jadi, dapat diartikan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 51 responden (63,75%).

4. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Hasil pengolahan data melalui uji analisis regresi linier sederhana tentang penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh informasi bahwasanya nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa didapatkan hasil bahwa *P-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima yang artinya penerapan metode pembelajaran diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021//2022. Adapun nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,169. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel penerapan metode pembelajaran diskusi (X_1) memiliki kontribusi sebesar 16,9% terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 (Y). Sedangkan 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam metode pembelajaran diskusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Abu Ahmadi dan JokoTri Pasetya yang memaparkan bahwa semakin baik metode pembelajaran, maka semakin efektif pula pencapaian tujuannya. Metode pembelajaran dimaksudkan untuk menjadi pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu prestasi belajar siswa⁵⁶ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pembelajaran diskusi. Metode ini memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a. Melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan keaktifan pada individu siswa.
- b. Dapat menguji sejauh mana pengetahuan dan penguasaan materi pada tiap individu peserta didik.

⁵⁶ Ahmadi, *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, 52.

- c. Menumbuhkan pola pikir yang ilmiah dan kepercayaan diri.
- d. Menunjang usaha pengembangan sosial dan sikap demokrasi peserta didik.⁵⁷

5. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI, penulis melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 80 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis regresi linier sederhana tentang kedisiplinan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa didapatkan hasil bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima yang artinya variabel kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021//2022. Adapun nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,205. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan (X_2) memiliki kontribusi sebesar 20,5% terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 (Y). Sedangkan 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dipaparkan Tulus Tu'u dalam bukunya, sikap disiplin yang diterapkan di sekolah akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan kedisiplinan di sekolah akan mendorong, memotivasi dan memaksa siswa untuk bersaing meraih prestasi.⁵⁸

⁵⁷ Afandi, dkk., *Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 110.

⁵⁸ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 15.

6. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Dalam rangka mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, didapatkan informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima atau penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Adapun nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) nya yaitu sebesar 0,208. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel penerapan metode pembelajaran diskusi (X_1) dan kedisiplinan (X_2) berpengaruh sebesar 20,8% terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, sedangkan 79,2% sisanya yaitu dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Susanti dalam bukunya yang berjudul “*Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik, Teori Dan Implementasinya*” yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor-faktor internal, yang meliputi:

- 1) Faktor fisiologis dan biologis, berupa kondisi fisik atau jasmani peserta didik yang menandakan tingkat kesehatan fisik dan dapat berpengaruh pada tingkat konsentrasi dan semangat siswa.

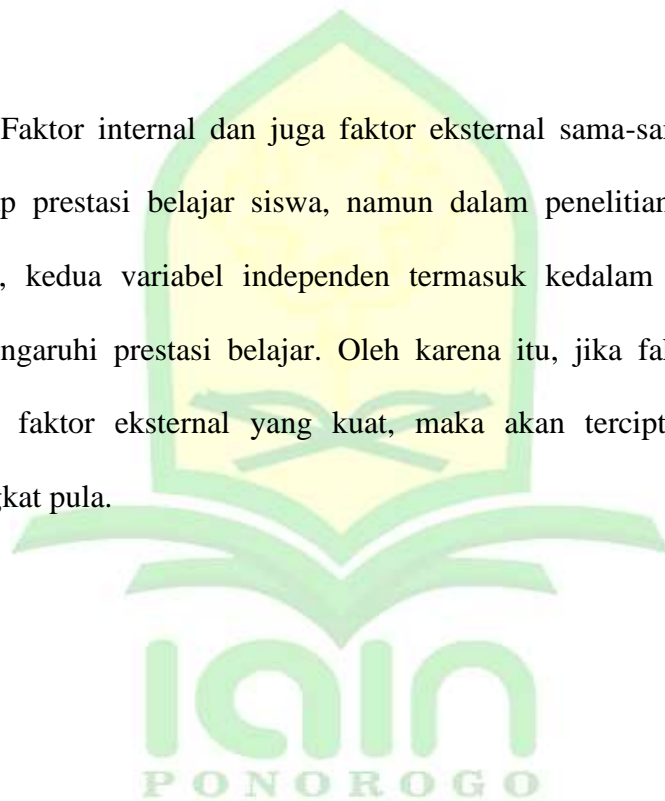
2) Faktor psikologis, yaitu faktor rohaniyah yang mempengaruhi kondisi peserta didik, seperti tingkat intelegensi, sikap, bakat, motivasi, minat, dan gaya belajar.

b. Faktor-faktor eksternal, yang meliputi:

1) Faktor lingkungan (keluarga, sekolah, teman, masyarakat, kondisi alam, waktu pembelajaran, dan lain-lain) Faktor lingkungan sekolah terdiri dari metode pembelajaran, kurikulum, penerapan kedisiplinan, serta hubungan siswa.

2) Faktor non-sosial, terdiri lingkungan alamiah seperti suasana atau cuaca dan instrumental seperti fisik kelas, alat pembelajaran, buku panduan, gedung dan lain-lain.

Faktor internal dan juga faktor eksternal sama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, kedua variabel independen termasuk kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, jika faktor internal didukung dengan faktor eksternal yang kuat, maka akan tercipta prestasi yang lebih meningkat pula.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dominan dalam katategori cukup efektif yaitu sebesar 65% atau sebanyak 52 responden dari 80 total keseluruhan responden.
2. Kedisiplinan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 termasuk dalam katategori sedang yaitu sebesar 68,75% atau sebanyak 55 responden.
3. Prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong ponorogo termasuk dalam katategori sedang, yaitu sebesar 63,75% atau sebanyak 51 responden.
4. Penerapan metode pembelajaran diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 55,142 + 0,300X_1$ dan adapun pengaruhnya yaitu sebesar 16,9%.
5. Kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 55,494 + 0,283X_2$, dan adapun pengaruhnya yaitu sebesar 20,5%.

6. Penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 53,815 + 0,075X_1 + 0,288X_2$ dan adapun pengaruhnya yaitu sebesar 20,8%.

B. Saran

Berdasarkan dari pengolahan data penelitian, pembahasan serta kesimpulan mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, maka bisa diberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru/pendidik diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran diskusi dalam kegiatan pembelajaran PAI agar saat mengikuti rangkaian pembelajaran, siswa menjadi lebih berminat dan bersemangat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermaksudkan memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun 2021/2022 sebesar 20,8% yang berarti masih terdapat sebesar 79,2% faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa. Oleh karenanya, bagi penelitian selanjutnya dapat mencoba dan mengembangkan mengenai penelitian yang sudah ada serta diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk., Muhamad. *Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran Dan Pemeliharaannya*. Jakarta: Diknas, 2008.
- E. Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Furqon. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 1999.
- Furqon, Khabib Ali. "Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X,XI Dan XII Teknik Komputer Jaringan Di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang." *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016.
- Haq, dkk, Muhammad Zia Ul. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.02." *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2 (July 2020): 251–75.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Karwati, dkk., Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Khafifah, Siti. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017." *Skripsi IAIN Metro*, 2017.
- Khasanah, Ulfatun. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo." *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2021.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- M. Muchson. *Metode Riset Akuntansi*. Bogor: Guepedia, 2017.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.

- Naimah, Ainun. "Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Al-Hikmah Surabaya." *Skripsi UIn Sunan Ampel Surabaya*, 2016.
- Rohmah, Alfi Lailatul. *Pengaruh Pembiasaan Dalam Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas XI MA Darul Huda Ponorogo*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17. 4*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Solihin. "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa SMAN 1 Benai Kabupaten Kuantang Singinggi (Study Kasus Kelas IX)." *Jom FISIP 4* (February 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik, Teori Dan Implementasinya*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Taniredja, dkk, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4.,"
- "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.,"
- "Wawancara Bersama Guru PAI Kelas XII SMAN 1 Balong Ponorogo.,"
- Wulansari, Andhitha Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2015.